

STUDI KASUS

ANALISIS KURIKULUM OPERASIONAL DI SD

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Perencanaan Pembelajaran

Dosen Pengampu: Siti Nurjanah, M.Pd.



Disusun oleh:

Mawar Rizka Nur'aini (2413053188)

Siti Rofi'ah Tul Janah (24130503054)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

Latar Belakang

SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum 2013), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Sekolah ini memutuskan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kurikulum operasional yang diterapkan di kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan efektivitas pembelajaran.

Tujuan

Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

Metode Analisis

1. Review Kurikulum Operasional

- Melakukan analisis terhadap kurikulum yang diterapkan untuk memastikan bahwa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan pada pembelajaran berbasis kompetensi, karakter, dan kemandirian siswa.
- Menilai kesesuaian materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang ditetapkan untuk setiap mata pelajaran dan jenjang kelas.

- Menilai apakah materi yang diberikan telah memenuhi kebutuhan dan minat siswa, serta memperhatikan perkembangan intelektual dan emosional mereka.

2. Wawancara dan Survei

- Melakukan wawancara dengan guru-guru dari berbagai tingkat kelas untuk memahami pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi.
- Melakukan wawancara dengan orang tua siswa untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap kurikulum dan mengevaluasi efektivitasnya.
- Melakukan survei untuk mengetahui pendapat siswa tentang efektivitas kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar..

3. Observasi Pembelajaran

- Melakukan observasi langsung pada proses pembelajaran di kelas, untuk menilai sejauh mana materi kurikulum diterapkan, serta bagaimana metode pembelajaran diterapkan oleh guru. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi, bagaimana teknologi berperan, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4. Analisis Beban Kurikulum

- Mengevaluasi sejauh mana kurikulum mendukung pengembangan keterampilan yang relevan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengadaptasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Hasil Analisis

1. Kesesuaian Kurikulum dengan Proses Pembelajaran

- Kurikulum Merdeka telah mencakup tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan kompetensi siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, implementasinya masih memiliki beberapa kekurangan.
- Beberapa materi kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan perkembangan teknologi digital. Materi yang diajarkan juga lebih fokus pada teori daripada praktik, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masa depan mereka.

2. Tantangan Bagi Guru Dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran

- Sebagian besar guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan pembelajaran berbasis buku teks. Metode ini efektif untuk menyampaikan materi, tapi kurang cocok untuk siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa kelas sudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, perlu pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

3. Beban Pembelajaran

- Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa dan orang tua merasa bahwa beban kurikulum terlalu berat, terutama di kelas atas. Banyaknya tugas rumah dan materi yang harus dipelajari membuat siswa merasa kewalahan dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi dengan baik. Perlu adanya keseimbangan antara jumlah materi dan waktu belajar untuk menghindari kelebihan beban.

4. Peran Teknologi dalam Pembelajaran

- Pemanfaatan teknologi di beberapa kelas masih terbatas. Meskipun beberapa guru telah menggunakan alat digital untuk memperkaya materi ajar, namun penggunaannya belum optimal dan hanya terbatas pada beberapa pelajaran. Siswa lebih sering menggunakan teknologi untuk mencari informasi, namun kurang memanfaatkannya untuk interaksi aktif dalam pembelajaran.

5. Metode Pembelajaran

- Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal di beberapa kelas. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Namun, kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keterampilan sosial.

Rekomendasi

1. Penyesuaian Kurikulum agar Lebih Relevan dan Praktis:

- Perbarui materi ajar untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Materi yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa perlu diperkenalkan. Fokuskan pada pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.
- Hubungkan materi pelajaran dengan masalah yang ada di masyarakat, seperti sosial, teknologi, atau lingkungan. Misalnya, gunakan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa untuk pembelajaran matematika, IPA, atau Bahasa.

2. Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif:

- Gunakan metode yang lebih interaktif dan partisipatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Ini akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran
- Gunakan platform pembelajaran online atau alat pembelajaran digital seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan alat bantu digital lainnya untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Pengelolaan dalam Pembelajaran:

- Pastikan materi yang diajarkan tidak tumpang tindih dan tidak terlalu berat. Materi harus lebih fokus dan dapat dipahami dengan baik.
- Kurangi jumlah tugas yang harus diselesaikan di rumah, terutama yang tidak penting. Fokuskan pada tugas yang mendorong kreativitas dan pemikiran kritis.
- Pastikan waktu di kelas digunakan efektif dengan memaksimalkan pembelajaran aktif. Berikan kesempatan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan melakukan eksplorasi.

4. Memberikan Pelatihan Pada Guru:

- Berikan pelatihan rutin untuk guru tentang metode pembelajaran baru, penggunaan teknologi, dan mengelola keberagaman cara belajar siswa.
- Buat forum atau kelompok diskusi untuk guru berbagi pengalaman dan teknik pengajaran yang berhasil.

5. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:

- Tingkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua dengan berbagi informasi tentang kemajuan belajar anak, tantangan yang dihadapi, dan cara orang tua dapat membantu di rumah.
- Berikan penjelasan kepada orang tua tentang Kurikulum Merdeka, terutama tentang perubahan cara belajar dan apa yang diharapkan dari siswa. Ini akan membantu orang tua mendukung pembelajaran anak-anak mereka dengan lebih baik.